

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Luka Perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomy. Episiotomy adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan heacting, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi. Robekan perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah perineum akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya fetus. Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokchea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Putri, 2021)

Infeksi masa nifas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kematian ibu, asuhan kebidanan yang masih jauh dari kesempurnaan yang mengakibatkan terjadinya infeksi. Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas adalah sebagai berikut: imun tubuh yang kurang, cara perawatan yang kurang baik, gizi kurang/malnutrisi, anemia, hygiene buruk, dan

keletihan (Widyastuti, Rahmawati & Lestari, 2016). Terjadinya infeksi pascasalin di daerah genitalia disebabkan karena adanya bakteri. Keadaan seperti ini dapat meningkatkan resiko terjadinya syok septik, infeksi kandung kemih dan infeksi pada jalan lahir (Rahayu, 2018).

Masa nifas diawali sejak dua jam pasca lahirnya plasenta hingga enam minggu, sehingga masa ini merupakan masa pemulihan kembali, sejak setelah kelahiran bayi hingga kondisi alat kandungan seperti sebelum hamil. Pada masa ini ditemukan 50% kematian ibu yang terjadi dalam 24 jam pertama pascasalin. Hal ini menyebabkan asuhan pascasalin yang berkualitas harus diberikan segera sehingga dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. (Rini S. & Feti Kumala, 2017)

Data *World Health Organization* dari 26 juta ibu bersalinan, terdapat 40% mengalami ruptur perineum, sedangkan di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian robekan perineum (*WHO*, 2018). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat melaporkan sebanyak 818 orang (87,99/100.000 kelahiran hidup). Pada tahun 2016 menemukan bahwa dari total 1.951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum sebanyak 8% karena robekan episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2016). Penyebab angka kematian ibu diantaranya disebabkan infeksi masa nifas yang menyumbang sebesar 7,3% (Kemenkes RI, 2016)

Penyebab kematian secara langsung pada persalinan dengan komplikasi diantaranya adalah perdarahan, infeksi jalan lahir serta emboli, dan robekan jalan

lahir (DinKes Jawa Barat, 2016). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung jumlah kematian ibu pada tahun 2020 kematian ibu mengalami penurunan kasus menjadi 39 kasus dari 66.902 kelahiran hidup, dengan kematian akibat infeksi sebanyak 24 kasus (DinKes Kabupaten Bandung, 2020).

Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum adalah pengetahuan dan sikap ibu tersebut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *over behavior*. Makin tinggi pengetahuan kesadaran untuk berperan dan memberi dampak positif terhadap kesehatan seseorang yang berpengetahuan adekuat tentang perawatan luka perineum, maka pengetahuan, sikap sebagai modal dasar untuk bertindak sehingga dapat menimbulkan tindakan pada ibu pasca salin yang berupa pelaksanaan perawatan perineum yang baik dan benar setelah persalinan (Ratih, 2018).

Sedangkan sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan (Ratih, 2018).

Sebuah penelitian mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan kejadian

infeksi luka perineum. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum beresiko lebih tinggi mengalami infeksi luka perineum karena perawatannya yang kurang baik dan benar. Dalam masa nifas, ibu yang memiliki jahitan luka perineum akan sangat mudah terkena infeksi karena jalan lahir yang terdapat luka. Jika perawatan tidak dilakukan dengan benar karena pengetahuan yang kurang maka hal itulah yang dapat menyebabkan bakteri mudah berkembang di bagian perineum dan menyebabkan infeksi perawatan luka perineum beresiko lebih tinggi (Suwardi & Mouliza,2018)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari – Maret 2023 di Desa Cileunyi Wetan tercatat 56% ibu nifas yang mengalami infeksi luka perineum, dan terdapat 10 orang dari 15 ibu hamil di posyandu RW 07 Desa cileunyi wetan yang menyatakan tidak mengetahui cara merawat luka perineum pada masa nifas yang baik dan tepat. Angka kejadian infeksi di desa cileunyi wetan sebesar 56%. **Data pada tahun 2020 angka kejadian infeksi cileunyi sebanyak 25%, tahun 2021 sebanyak 32%, tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 56%. (Kohort KIA puskesmas Cileunyi Wetan Tahun 2020 - 2023)**

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan ibu mengenai perawatan perineum pada masa nifas dengan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Desa Cileunyi Wetan”

B. Perumusan Masalah

Dari permasalahan di atas peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Desa Cileunyi Wetan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Desa Cileunyi Wetan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dari ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum.
- b. Mengidentifikasi sikap dari ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum
- c. Mengidentifikasi perawatan luka perineum pada ibu nifas.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menilai pengetahuan dan sikap ibu nifas terkait perawatan luka perineum sebagai data dasar dalam mengurangi angka infeksi pada ibu nifas sehingga dapat membantu

pengelolaan manajemen luka pada ibu nifas yang akan diintervensikan oleh Bidan desa

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan pengetahuan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya tentang pencegahan ibu nifas mengenai infeksi perawatan luka perineum.
- b. Bagi ibu nifas, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap ibu dalam merawat luka perineum secara baik dan benar .
- c. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat dijadikan salah satu pengembangan edukasi terkait perawatan luka perineum pada ibu nifas

E. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam mengetahui tentang pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka sistematika penulisan dalam Skripsi ini yaitu:

1. Bagian Utama Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang Pengetahuan, masa nifas, perawatan luka perineum.

BAB III METODE PENELITIAN

2. Bagian Akhir Skripsi

Bab ini berisikan daftar pustaka dan lampiran

F. Materi Skripsi

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

2. Sikap

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau issue (Wawan & Dewi, 2016). Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Putri, 2021).

3. Pengertian luka perineum

Laserasi perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat persalinan di bagian perineum (Nugroho, 2014). Pada ibu nifas yang rutin melakukan personal hygiene, mobilisasi dini dan pemenuhan nutrisi yang baik maka luka perineum akan cepat sembuh. (Festy et al., 2020).